

HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP KEYAKINAN DAN SIKAP PENGUNAAN ANTIBIOTIK DI PUSKESMAS TANJUNG KARANG PUSAT KOTA BANDAR LAMPUNG

Rafi Muhammad Fadhil¹, Gusti Ayu Rai Saputri^{2*}, Ade Maria Ulfa³

¹⁻³Program Studi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati

[*Email Korespondensi : gustifamasi@malahayati.ac.id]

Abstract: The Relationship of Knowledge to Beliefs and Attitudes on Antibiotic Use on The Community at Tanjung Karang Pusat Health Center Bandar Lampung. The use of antibiotics in the community needs to be accompanied by knowledge, confidence and good attitudes about the use of antibiotics. Giving antibiotics without a doctor's prescription poses severe health hazards such as causing a reduction in resources and aggravating disease. Resistance is the strength of bacteria with the aim of neutralizing or reducing the effectiveness of antibiotics. The purpose of this study is to describe the relationship of knowledge to beliefs and attitudes of antibiotic use in the community at the Tanjung Karang Pusat Health Centers in Bandar Lampung City. This research is a non- experimental descriptive study with a cross sectional design. Data collection was carried out by cluster sampling using questionnaires. The results of the relationship of knowledge to beliefs and attitudes to antibiotic use can be concluded, namely knowledge to beliefs obtained a correlation coefficient of 0.085 indicating that the significance value is > 0.05 which means there is no relationship between knowledge and belief and the results of the relationship between knowledge and attitudes can be concluded, namely knowledge of attitudes obtained a correlation coefficient of 0.128 indicating that the significance value is > 0.05 This means that there is no relationship between knowledge and attitudes towards antibiotic use.

Keywords : Antibiotics, Knowledge, Beliefs, Attitudes

Abstrak: Hubungan Pengetahuan Terhadap Keyakinan Dan Sikap Penggunaan Antibiotik Di Puskesmas Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung. Penggunaan antibiotik pada masyarakat perlu disertai dengan pengetahuan, keyakinan dan sikap yang baik tentang penggunaan antibiotik. Pemberian antibiotik tanpa resep dokter menimbulkan bahaya kesehatan cukup parah seperti menyebabkan memperparah penyakit dan kematian. Resistensi merupakan kekuatan bakteri dengan tujuan menetralkan atau mengurangi efektivitas antibiotik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan pengetahuan terhadap keyakinan dan sikap penggunaan antibiotik pada masyarakat di Puskesmas Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif non- eksperimental dengan desain *Cross Sectional*. Pengambilan data dilakukan secara *cluster* sampling dengan menggunakan kuesioner. Hasil hubungan pengetahuan terhadap keyakinan dan sikap penggunaan antibiotik dapat disimpulkan yaitu pengetahuan terhadap keyakinan diperoleh koefisien korelasi 0,085 menunjukkan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan keyakinan dan hasil hubungan antara pengetahuan terhadap sikap dapat disimpulkan yaitu pengetahuan terhadap sikap diperoleh koefisien korelasi 0,128 menunjukkan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap penggunaan antibiotik.

Kata Kunci : Antibiotik, Pengetahuan, Sikap

PENDAHULUAN

Antibiotik merupakan obat yang berfungsi membunuh dan/atau menghambat pertumbuhan bakteri. Antibiotik merupakan golongan obat keras yang banyak digunakan dalam tatalaksana terapi farmakologi. Pengetahuan antibiotik harus digunakan secara rasional dan membutuhkan pengetahuan bagi pasien. Rendahnya tingkat pengetahuan mengenai penggunaan antibiotik dapat menyebabkan penggunaan antibiotik yang tidak tepat, sehingga berisiko menimbulkan efek samping antibiotik. Salah satu permasalahan dalam penggunaan antibiotik adalah resistensi antibiotik. Resistensi ialah suatu kondisi bakteri berubah dalam menanggapi antibiotik yang digunakan pada tubuh (Anggraini *et al.*, 2020).

Resistensi antibiotik terjadi karena penggunaan yang tidak rasional, beberapa faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya resistensi adalah penggunaan yang terlalu singkat, dosis yang terlalu rendah, diagnosis yang salah, tidak tepat indikasi dan penggunaan antibiotik tanpa resep. Dari hasil studi yang dilakukan oleh Henny Erina Saurmauli Ompusunggu tahun 2020 mengenai alasan masyarakat membeli antibiotik tanpa resep, mendapatkan hasil 87,45% karena antibiotik tersebut sudah pernah digunakan sebelumnya, 89,89% berpendapat antibiotik yang sama dapat digunakan berulang bila menderita penyakit yang sama, 37,28% mengetahui jenis antibiotik yang digunakan, 23,15% karena faktor finansial, 11,98% menggunakan obat sisa pengobatan penyakit sebelumnya, dan 24,34% karena disarankan oleh kerabat atau keluarga (Saurmauli, 2020).

Komponen demografis digunakan dalam penelitian sosial yang berubah-ubah, misalnya untuk data masyarakat luas, termasuk data kependudukan dan wilayah masyarakat dalam bentuk (jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan). Usia seseorang mempengaruhi pengetahuan dan

kemampuan berpikirnya saat menerima informasi. Pekerjaan yang membutuhkan pengalaman, biasanya pada tingkat pendapatan yang lebih tinggi, untuk memenuhi kebutuhan perawatan kesehatan dengan lebih baik. Pendidikan tinggi berdampak signifikan terhadap seberapa banyak informasi baik yang diterima seseorang (Rosyidah *et al.*, 2021). Maka berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik ingin melakukan penelitian mengenai "Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku penggunaan antibiotik pada masyarakat di puskesmas wilayah Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung".

METODE

Pada penelitian ini telah melalui uji etik dengan nomor 4670/EC/KEP-UNMAL/VI/2024 disetujui oleh ketua KEPK Universitas Malahayati. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif non-eksperimental. Dengan desain *cross sectional*. Pengambilan data dilakukan secara *cluster sampling* dengan menggunakan kuesioner. Rancangan penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan hubungan pengetahuan terhadap keyakinan dan sikap penggunaan antibiotik pada masyarakat di Puskesmas Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kemiling Kota Bandar Lampung. Puskesmas Kemiling, Puskesmas Beringin Raya, dan Puskesmas Pinang Jaya. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner ke pasien yang berada di Puskesmas Tanjung Karang Pusat. Jumlah Pasien yang diambil oleh peneliti sebanyak 100 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Karakteristik responden yang telah didapat dari hasil penyebaran kuesioner di Puskesmas Tanjung Karang Pusat yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan pengeluaran/bulan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dari Karakteristik Responden

Karakteristik		Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	23	23,0
	Perempuan	77	77,0
Usia	17-35 Tahun	9	9,0
	36-55 Tahun	14	14,0
	56-65 Tahun	77	77,0
Pendidikan	SD	17	17,0
	SMP	17	17,0
	SMA	38	38,0
	Diploma	17	17,0
	Sarjana	11	11,0
Pekerjaan	Mahasiswa	18	18,0
	Guru	21	21,0
	Swasta	16	16,0
	Wiraswasta	26	26,0
	Pedagang	13	13,0
	IRT	5	5,0
Pendapatan	Tidak Bekerja	1	1,0
	<1,25jt	40	40,0
	1,25jt - 3,5jt	12	12,0
	>3,5jt	48	48,0

Tabel 2. Hasil Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden terhadap Penggunaan Antibiotik

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Baik	53	53,0
Cukup	30	30,0
Kurang	17	17,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 100 responden penelitian, 53 orang (53,0%) memiliki pengetahuan baik mengenai penggunaan antibiotik, 30 orang (30,0%) memiliki pengetahuan cukup dan 17 orang (17,0%) memiliki

pengetahuan kurang. Berdasarkan total nilai dari seluruh responden diperoleh nilai rata-rata yaitu 2,64 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang antibiotik tergolong baik.

Tabel 3. Hasil Distribusi Frekuensi Tingkat Keyakinan Responden terhadap Penggunaan Antibiotik

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Baik	11	11,0
Cukup	84	84,0
Kurang	5	5,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 100 responden penelitian, 11 orang (11,0%) memiliki keyakinan baik mengenai penggunaan antibiotik, 84 orang (84,0%) keyakinan cukup dan 5 orang (5,0%) memiliki keyakinan

kurang. Berdasarkan total nilai dari seluruh responden diperoleh nilai rata-rata 0,75 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keyakinan responden tentang antibiotik tergolong cukup.

Tabel 4. Hasil Distribusi Frekuensi Tingkat Sikap Responden terhadap Penggunaan Antibiotik

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Baik	18	18,0
Cukup	77	77,0
Kurang	5	5,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 100 responden penelitian, 18 orang (18,0%) mempunyai sikap baik mengenai penggunaan antibiotik, 77 orang (77,0%) mempunyai sikap cukup dan 5 orang (5,0%) mempunyai sikap

yang kurang. Berdasarkan total nilai dari seluruh responden diperoleh nilai rata-rata 2,83 maka dapat disimpulkan bahwa sikap responden terhadap antibiotik tergolong cukup.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan terhadap Keyakinan dan Sikap Penggunaan Antibiotik

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Sig	Keterangan	Interpretasi
Pengetahuan	Keyakinan	0,116	Sig>0,05	Tidak Berhubungan
	Sikap	0,076	Sig>0,05	Tidak Berhubungan

Hasil korelasi antara pengetahuan terhadap keyakinan diperoleh koefisien korelasi 0,116 menunjukkan bahwa nilai signifikansi > 0,05 yang artinya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku penggunaan antibiotik. dan hasil korelasi antara pengetahuan terhadap sikap diperoleh koefisien korelasi 0,076 menunjukkan bahwa nilai signifikansi > 0,05 yang artinya tidak terdapat hubungan antara

pengetahuan terhadap sikap penggunaan antibiotik. Hasil ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan terakhir responden, informasi ataupun pengalaman responden. Adapun pengetahuan tidak berhubungan terhadap keyakinan dan sikap penggunaan antibiotik dalam penelitian ini yaitu salah satunya adalah faktor pendidikan, pekerjaan, dan pengeluaran/bulan.

obat terhadap keluarganya. Hal inilah yang mungkin dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam pemilihan obat seperti obat antibiotik.

Berdasarkan usia, yang terbesar adalah responden dengan usia 55- 65 tahun sebanyak 77 responden (77,0%). Usia adalah salah satu faktor yang terdapat hubungannya dengan pengetahuan, sikap dan keyakinan dikarenakan usia terdapat hubungannya dengan daya tangkap dan pola pikir seseorang. Sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak. Dari hasil penelitian diatas terlihat bahwa mayoritas pengguna antibiotik berada pada rentang usia produktif yaitu usia 56-65 tahun.

Karakteristik Pendidikan Terakhir Responden Berdasarkan pendidikan

PEMBAHASAN

Hasil penelitian seperti tertera di tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden yang terlibat dalam penelitian ini yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 77 responden (77,0%). Sedangkan pada laki -laki sebanyak 23 responden (23,0%). Hal ini dikarenakan pasien yang berada di Puskesmas tersebut lebih banyak perempuan dibandingkan dengan laki-laki dan perempuan cenderung lebih peduli pada masalah kesehatan dibandingkan dengan laki-laki. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perempuan memiliki rasa peduli yang sangat besar terhadap kesehatan diri sendiri maupun keluarganya sehingga menimbulkan rasa panik dan ingin segera memberikan

terakhir yang terbanyak adalah responden dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 38 responden (38,0%). Dari hasil penelitian bahwa mayoritas penggunaan antibiotik pada pasien di Puskesmas Kemiling berada pada tingkat pendidikan menengah atas. Hasil penelitian sebelumnya oleh Widyastuti *et al.* (2021) di Kabupaten Agam Padang pendidikan responden terbanyak (46,9%) yaitu SMA.

Berdasarkan pekerjaan, responden terbanyak adalah wiraswasta sebanyak 26 responden (26,0%). Hasil penelitian ini mayoritas responden bekerja sebagai wiraswasta, dikarenakan banyaknya responden yang terlibat dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan yang bekerja berdagang, catering dan jenis usaha jasa lainnya. Pekerjaan terdapat hubungannya dengan proses pencarian informasi. Jika informasi mudah didapat, maka pengetahuan, sikap dan keyakinan terhadap penggunaan antibiotik juga meningkat yang terdapat hubungannya dengan perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2010). Pekerjaan berhubungan terhadap pengetahuan, sikap dan keyakinan serta pengalaman seseorang dikarenakan saat orang bekerja akan menggunakan kemampuan mereka sehingga dapat menggunakan obat antibiotik atau ada peningkatan daya ingat karena sering melakukannya.

Berdasarkan pengeluaran/bulan yang mempunyai persentase terbesar adalah dengan pengeluaran/bulan sebesar > 3.500.000 yaitu (48,0%) sebanyak 48 responden. Sedangkan untuk responden yang mempunyai persentase terbesar kedua adalah dengan pengeluaran/bulan sebesar <1.250.000 dengan persentase sebesar (36%) sebanyak 40 responden.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan, keyakinan dan sikap responden mengenai penggunaan antibiotik dapat dikategorikan menjadi baik, cukup dan kurang. Untuk tingkat pengetahuan pasien di Puskesmas Tanjung Karang Pusat mengenai

antibiotik dikategorikan baik. dan terdistribusikan dalam kategori baik 53,0%, kategori cukup 30,0% dan kategori kurang 17,0%. Untuk tingkat keyakinan pasien mengenai antibiotik dapat dikategorikan cukup dan terdistribusikan dalam kategori baik 11,0% cukup 84,0% dan kurang 5,0% dan untuk tingkat sikap pasien mengenai antibiotik dapat dikategorikan cukup dan terdistribusikan dalam kategori baik 18,0% cukup 77,0% dan kurang 5,0%.

Hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil hubungan pengetahuan terhadap keyakinan dan sikap penggunaan antibiotik dapat disimpulkan yaitu pengetahuan terhadap keyakinan diperoleh koefisien korelasi 0,116 menunjukkan bahwa nilai signifikansi > 0,05 yang artinya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan keyakinan dan hasil hubungan antara pengetahuan terhadap sikap dapat disimpulkan yaitu pengetahuan terhadap sikap diperoleh koefisien korelasi 0,076 menunjukkan bahwa nilai signifikansi > 0,05 yang artinya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap penggunaan antibiotik pada masyarakat di Puskesmas Tanjung Karang Pusat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, W. et al. (2020) 'Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Rawat Jalan Tentang Penggunaan Antibiotik Di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang', *Pharmaceutical Journal of Indonesia*, 6(1pp. 57-62.
- Notoadmodjo, S. (2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Peraturan Menteri Kesehatan RI (2019) 'Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019 tentang Puskesmas', *Peraturan Menteri Kesehatan RI, Nomor 65(879)*, pp. 2004- 2006.
- Ratman, S.H., Untari, E.K. and Robiyanto (2019) 'Pemantauan Efek Samping Antibiotik yang Merugikan Pasien Anak yang

- Berobat di Puskesmas Kecamatan Pontianak Timur', *Jurnal Farmasi Kalbar*, 4(1), pp. 1-14. Available at: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmfarmasi/article/download/35319/75676582757>.
- Rosyidah, K.A. et al. (2021) 'Analisis Faktor yang Berpengaruh dalam Penggunaan Antibiotik secara Bebas di Masyarakat Desa Pladen', The 13th University Research Colloquium 2021 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten adalah, pp. 839-843.
- Saurmauli, H.E. (2020) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Pada Mahasiswa/I Universitas HKBP Nommensen Medan *Nommensen Journal of Medicine*, 5(2), pp. 48-51. Available at: <https://doi.org/10.36655/njm.v5i2.2>
- Lubis, M.S., Meilani, D., Yuniarti, R., Indrayani, G., Muslim, U., & Al-Washliyah, N. (2019). PKM Penyuluhan Penggunaan Antibiotik kepada Masyarakat Desa Tembung. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 298.
- Meinitasari, E., Fitriana, Y., Setiyo, B, S. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Penggunaan Antibiotik Masyarakat. *Borobudur Pharmacy Review*, 1(1), 7-14.
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta
- Ompusunggu, H, E, S. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep pada Mahasiswa/i Universitas HKBP Nommensen Medan. *NJM*, 5(2), 4-5.
- Dewi, M. A. C., & Farida, Y. (2018). Tingkat Pengetahuan Pasien Rawat Jalan Tentang Penggunaan Antibiotika di Puskesmas Wilayah Karanganyar. *JPSCR*, 3(1), 27-35.
- Fitriah, R., & Mardiaty, N. (2019). Pengaruh Faktor Sosiodemografi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Penggunaan Antibiotik di Kalangan Masyarakat Perkotaan. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Kesehatan*, 5(2), 1-2).
- Fitriah, R., & Mardiaty, N. (2021). Pengaruh Faktor Sosiodemografi terhadap Pengetahuan dan Sikap pada Penggunaan Antibiotik di Kalangan Masyarakat Pedesaan: Studi Observasional di Kecamatan Cempaka Banjarbaru. *Jurnal Farmasi Sains dan Praktis*, 7(1) 34-43. <http://journal.ummgl.ac.id/index.php/pharmacy>
- Kemkes RI. (2011). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2406/MENKES/PER/XII*. Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI. 34-44. <https://farmalkes.kemkes.go.id/unduh/permenkes24062011pedoman-umum-penggunaan-antibiotik/>
- Pratiwi, R. H. (2017). Mekanisme Pertahanan Bakteri Patogen terhadap Antibiotik. *Jurnal Pro-Life*, 4(3), 424.
- Ratman, Eka, K.U, & Robiyanto. (2018). Pemantauan Efek Samping Antibiotik yang Merugikan pada Pasien Anak yang Berobat di Puskesmas Kecamatan Pontianak Timur. 4(1), 2-14. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmfarmasi/article/download/35319/75676582757>
- Rosa, N. N. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 147-153. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.146>
- Sahputri, J., & Z, K. (2020). Tingkat Pengetahuan Penggunaan Antibiotik Dikalangan Mahasiswa Program Studi Kedokteran FK Unimal Angkatan 2019. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 6(2), 84-92.

Satriotomo. (2020). Prinsip Umum
Penggunaan Antibiotik.
<https://idoc.pub/documents/prinsip-umum-penggunaan-antibiotik-pon2q73d6yn0>